

BAB II

KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP

RUMUSAN MASALAH NO 1

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi motivasi belajar seperti apa yang harus dimiliki oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran di sekolah dasar yang diturunkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Konsep motivasi belajar.
2. Ciri-ciri motivasi belajar pada peserta didik.

A. Kajian Teori

Pembelajaran yang efektif disebabkan oleh salah satu faktor adalah minat belajar. Anak didik mampu menuntut ilmu dengan lebih baik serta dapat belajar dengan serius apabila terdapat faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan sebagaimana telah dijelaskan, terdapat beberapa teori yang diperlukan untuk dikaji adalah sebagai berikut:

1. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan. Menurut Sardiman (2018, hlm. 75) motivasi belajar adalah suatu usaha penggerak dalam diri siswa yang dapat menyebabkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pendapat ini senada dengan Mc.Donald (dalam Kompri, 2016, hlm. 229) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah energi perubahan yang terjadi dalam diri seorang peserta didik yang ditandai dengan munculnya perasaan yang akan menimbulkan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Sementara itu Uno (2019, hlm 23) menyatakan minat belajar merupakan gerakan yang berasal ke (internal) ataupun dorongan ke luar (eksternal) pada jiwa anak didik ketika belajar, memiliki tujuan untuk membentuk suatu perubahan pada sifat yang dimiliki lazimnya dilakukan oleh sebab ataupun daya dukung yang kuat. Indikator yang dimaksud yaitu keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan belajar, memiliki impian untuk masa depannya, pujian atau hadiah ketika belajar, serta lingkungan tempat kegiatan pembelajaran yang mendukung.

Dalyono (2015, hlm 57) minat belajar merupakan suatu dorongan dan atau motivasi memiliki oleh anak didik agar dapat melakukan kegiatan belajar. Hamalik (2013, hlm 158) mengemukakan jika motivasi belajar adalah perubahan pada energi yang terjadi di dalam diri peserta didik dapat ditandai dengan munculnya suatu perasaan dan reaksi untuk dapat mencapai suatu tujuan.

Selain itu Jhonson (dalam Suwarni, 2012, hlm 4) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan pada peserta didik untuk dapat bekerja keras selama kegiatan pembelajaran agar bisa mencapai prestasi belajar. W.S. Winkle (dalam Suwarni, 2012, hlm 4) mengemukakan bahwa minat menuntut ilmu merupakan bagian besar dari usaha dorongan secara jiwa terdapat pada pribadi setiap anak didik untuk menghasilkan agenda menuntut ilmu serta memastikan keberlangsungan ketika agenda pembelajaran serta menyerahkan arahan dalam pekerjaan pembelajaran untuk mewujudkan jalan yang akan dicapai.

Selanjutnya Greenberg (dalam Djaali, 2013: hlm 101) mengemukakan jika motivasi yaitu proses yang membangkitkan kemudian dapat memberi arahan dan menetapkan perilaku untuk mencapai tujuan. Menurut Gates (dalam Djaali, 2013 hlm 101) motivasi merupakan sebuah keadaan yang ada di dalam diri seseorang dan secara psikologis mampu mengatur tindakan seseorang dengan cara tertentu. Sementara itu motivasi menurut Suryabrata (dalam Djaali 2013: hlm 101) adalah suatu kondisi yang dapat mendorong seseorang agar dapat melakukan beberapa kegiatan tertentu demi mewujudkan jalan yang akan ditempuh. Seseorang dengan minat yang dimiliki berarti memiliki kekuatan di dalam dirinya untuk dapat bertindak mencapai tujuan.

Pendapat lain mengenai motivasi disampaikan oleh Emda (2017, hlm 175) yaitu motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang berubah pada individu yang menimbulkan suatu serta reaksi demi tercapainya suatu hasil. Reaksi yang ditunjukkan seseorang tergantung pada kuat dan lemahnya semangat yang dimiliki. Jika seseorang mau mencapai tujuannya maka ia akan berusaha untuk bisa menghilangkan perasaan yang tidak menyenangkan yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dari beberapa pendapat dapat ditarik suatu kesimpulan makna motivasi belajar suatu keinginan dapat muncul dari dalam diri sendiri (internal) ataupun karena adanya dorongan dari luar (eksternal) yang menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi bergairah atau bersemangat dalam melakukan upaya untuk mencapai suatu tujuan.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut kesepakatan para ahli, diantaranya menurut Tambunan (2015, hlm 196), Sardiman (2018, hlm 89), Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati, 2015, hlm 32), dan juga Dale (2012, hlm 357) menjelaskan bahwa beberapa jenis berdasarkan pada literasi minat terbagi menjadi dua yaitu minat dari dalam diri (intrinsik) dan minat dari luar (ekstrinsik)

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul berasal dari dalam diri individu dan tidak perlu adanya rangsangan dari luar, dikarenakan dalam diri individu tersebut sudah ada suatu dorongan untuk melakukan sebuah tindakan. Motivasi pada umumnya ditimbulkan karena adanya suatu harapan dan keinginan dari dalam diri terhadap sesuatu, sehingga timbulah semangat untuk menggapai hal tersebut. Motivasi intrinsik merujuk kepada motivasi yang melibatkan pribadi individu ke dalam suatu kegiatan yang memiliki manfaat atau sebuah tujuan akhir.

Anak didik memiliki motivasi dari luar, akan terlihat pada tindakannya yaitu ulet ketika melaksanakan beberapa pekerjaan yang diberikan karena dia ingin bisa tujuan belajar yaitu memiliki nilai bagus. Motivasi instrinsik yang berdasar dari tujuan kegiatannya adalah keinginan mencapai tujuan yang terlihat didalam tindakan. Anak didik yang memiliki minat instrinsik mampu

memperlihatkan keterlibatannya terhadap aktivitas kegiatan belajar (Sardiman, 2018, hlm 89).

Motivasi di dalam diri dapat mendorong seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan dirinya sendiri. Agar bisa memenuhi berbagai kebutuhan dasar peserta didik tersebut, maka guru dapat memanfaatkan rasa ingin tahu peserta didik yang memiliki karakter alami melalui cara menyiapkan beberapa materi sesuai dan berkesan bagi peserta didik. Sementara orang tua mendampingi anak untuk belajar dan menyiapkan segala kebutuhan belajar anak. Minat yang tumbuh dalam diri seseorang muncul di karenakan suatu sebab dari keinginan manusia itu sendiri tanpa adanya suatu ikatan dari pihak manapun.

Ketika peserta didik dalam kegiatan belajar, mereka didorong oleh keingintahuannya sendiri maka dari itu peserta didik dapat secara mandiri dan mampu untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik dikarenakan dorongan dan rasa ingin tahu, mencapai tujuan untuk menambah pengetahuan. Motivasi intristik bermula dari kebutuhan yang berisi keharusan untuk menjadi orang-orang yang terdidik dan memiliki pengetahuan. Motivasi instrinsik timbul dari kesadaran sendiri, bukan karena ingin mendapatkan hadiah atau pujian.

Motivasi intrinsik peserta didik berdasarkan pendapat dari Lestari (2017, hlm 28) dapat didorong oleh beberapa indikator diantaranya yaitu:

(1) minat, (2) hasrat untuk belajar, (3) ego-Involment, dan (4) tujuan yang diakui.

1) Minat

Minat belajar adalah suatu ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dapat memberikan dorongan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman. Dalam diri anak didik terdapat minat di lihat dari hal-hal berikut: a) munculnya ketertarikan dan rasa suka peserta didik terhadap hal yang dipelajari, b) keinginan peserta didik untuk belajar, c) memiliki atensi yang besar pada hal yang dipelajari, dan d) keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Jadi peserta didik yang memiliki minat kepada hal yang diinginkan, hal ini akan menunjukkan kecondongan untuk menekuni kegiatan secara berkelanjutan juga dengan nyaman.

2) Keinginan untuk belajar

Peserta didik yang memiliki hasrat untuk belajar berarti ia mempunyai potensi yang tersedia pada dirinya, yang mana harus dikembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman. Adanya keinginan untuk berhasil ini merupakan unsur kepribadian yang berasal di dalam diri para peserta didik.

3) Ego-involment

Ego-involment adalah cita-cita yang dimiliki peserta didik. Dari segi pembelajaran, penguatan muncul karena adanya hadiah atau hukuman yang diberikan, dari hal tersebut timbulah kemauan untuk belajar dan dikemudian hari bisa terbentuknya cita-cita.

4) Arah Pencapaian

Arah pencapaian pembelajaran akan diterima oleh anak didik adalah suatu dorongan yang begitu berharga. Peserta didik yang paham dengan arah yang akan digapai sehingga gairah ke arah menuntut ilmu.

Selanjutnya yaitu motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena motivasi ini berdasarkan dari keinginan peserta didik untuk belajar dipengaruhi oleh adanya dorongan dari luar misalnya lingkungan. Contoh dorongan yang terjadi pada motivasi ini adalah pujian, serta pemberian hadiah dan hukuman dari guru. Motivasi ekstrinsik merupakan hal ini diharapkan akan dimiliki oleh seseorang.

Motivasi ekstrinsik ini diperlukan di dalam pembelajaran karena memungkinkan adanya perubahan keadaan peserta didik. Indikator-indikator yang menumbuhkan motivasi ekstrinsik peserta didik (Lestari, 2017: hlm 28) antara lain: (1) angka, (2) hadiah, (3) pujian, (4) hukuman, dan (5) persaingan dengan teman atau lingkungan.

1) Angka

Pemberian angka yang dimaksud adalah pemberian nilai yang bagus ketika peserta didik berhasil mengerjakan latihan belajarnya. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat belajar mereka dan dipercayai bahwa nilai yang bagus ini terkait dengan harga diri mereka.

2) Hadiah

Memberikan hadiah kepada peserta didik dilakukan sebagai penghargaan atas kerja keras peserta didik. Pemberian hadiah ini cukup efektif dilakukan untuk memotivasi belajar peserta didik. Pemberian hadiah ini bisa berupa barang misalnya makanan dan cendramata ketika peserta didik berhasil mengerjakan dan memiliki capaian yang baik dalam proses belajar.

3) Pujian

Pujian merupakan alat motivasi yang dapat digunakan ketika peserta didik melakukan sesuatu hal yang positif. Pujian biasanya dilakukan dengan menggunakan pernyataan verbal misalnya pernyataan seperti “hebat”, “bagus” dan pernyataan verbal lainnya yang mengandung kalimat positif

4) Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik sebagai alat motivasi untuk mengedukasi bukan berdasarkan adanya perasaan dendam. Mengedukasi yang dimaksud adalah memberikan hukuman yang bisa mendidik dan memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap salah/melanggar.

5) Bersaing dengan kawan atau ingkungan persaingan ini dapat dijadikan alat belajar untuk meningkatkan motivasi antara individu/kelompok. Jika persaingan ini dilaksanakan dengan baik maka akan terjadi interaksi belajar yang menyenangkan dan juga kondusif.

Berdasarkan berbagai kajian yang telah dipaparkan tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa jenis minat belajar digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Minat Intrinsik adalah minat timbul pada faktor individu tanpa adanya dorongan dari pihak manapun, motivasi tersebut bias timbul disebabkan adanya harapan, tujuan, dan keinginan. Anak didik yang memiliki minat intrinsik umumnya berprestasi dan senang untuk terlibat dengan tugas-tugas yang diberikan. Adapun indikator-indikator yang dapat mendorong motivasi intrinsik antara lain (1) minat, (2) minat untuk belajar, (3) ego-involment, dan (4) capaian yang diakui.

- b) Minat atau dorongan dari luar merupakan salah satu minat yang bisa muncul disebabkan oleh dorongan ataupun rangsangan dari unsur lain. Peserta didik umumnya mempunyai minat intrinsik terlibat ketika adanya suatu dorongan. Adapun indikator-indikator yang dapat mendorong motivasi intrinsik antara lain (1) angka, (2) hadiah, (3) pujian, (4) hukuman, dan (5) persaingan dengan teman atau lingkungan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Ketercapian dalam proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh anak didik mempunyai minat untuk melakukan belajar. Motivasi belajar dimiliki ini akan mendorong mereka untuk berusaha demi mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu motivasi memiliki fungsi-fungsi yang penting bagi pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sardiman (2018, hlm 25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Manusia didorong untuk dapat melakukan tindakan. Motivasi berguna sebagai penggerak utama dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah kegiatan yaitu tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat mengatur arah dan juga kegiatan yang harus diselesaikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi kegiatan agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas untuk dikerjakan, serta melupakan urusan yang tidak ada manfaatnya untuk suatu tujuan.

Pendapat dari Sardiman sejalan dengan pemaparan dari Emda (2017: hlm 176) mengungkapkan bahwa peran motivasi yaitu:

- 1) Memberikan dorongan bagi individu untuk bertindak. Motivasi merupakan sebuah penggerak bagi kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Mengarahkan suatu tindakan kearah suatu tujuan. Dengan demikian motivasi akan memberikan bimbingan untuk bertindak serta pelajaran-pelajaran yang harus dikerjakan.
- 3) Menyeleksi tindakan, yaitu menentukan tindakan-tindakan apa saja yang akan dikerjakan untuk menggapai tujuan.

Selanjutnya Sukmadinata (2011: hlm 62), mengemukakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yakni:

1) Memberikan pengarahan (*directional function*)

Ketika hendak mengarahkan suatu kegiatan, maka motivasi berperan untuk merapatkan ataupun menjauhkan individu dari target yang akan dicapai. Jika target tersebut adalah sesuatu yang dikehendaki oleh individu maka motivasi akan berperan untuk merapatkan. Sedangkan jika target tidak dikehendaki oleh individu maka motivasi akan berperan untuk menjauhkan target.

2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)

Merupakan tindakan ataupun aktivitas yang tidak memiliki motivasi akan berpengaruh tidak kuat dikerjakan dengan secara serius, belum memiliki arah serta berpeluang untuk dapat membawakan upaya dari pekerjaan tersebut. Begitu pula jika minat yang dimiliki kuat maka pekerjaan yang dilakukan akan bersungguh-sungguh, memiliki arah dan juga semangat sehingga peluang untuk berhasil menjadi lebih besar.

Sementara itu Haq (2018) berpendapat bahwa fungsi motivasi belajar terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong dalam tindakan

Jika peserta didik pada awalnya tidak mau belajar karena sesuatu hal tetapi karena ada hal yang mereka ingin dapatkan maka semangat mereka dalam belajar muncul. Selain itu sesuatu yang belum mereka ketahui akan memberikan motivasi bagi anak didik supaya bisa menemukannya. Oleh karena itu motivasi berperan penting untuk memangkitkan energi ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Semua ini akan berdampak kepada peserta didik yang harus mengambil sikap ketika pembelajaran.

2) Motivasi sebagai penggerak dalam tindakan

Adanya dorongan secara psikologis pada peserta didik yang menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan seperti mengerjakan latihan.

3) Dorongan sebagai jalan dalam tindakan

Anak didik yang telah memiliki minat akan bisa memilih tindakan dengan akan dikerjakan serta harus dikesampingkan. Peserta didik memiliki alasan untuk mengerjakan kegiatan mana sehingga tujuannya tercapai. Semua hal yang berpeluang untuk menghambat akan disingkirkan jauh-jauh.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diambil simpulan minat memiliki berfungsi memberikan dorongan, arahan, dan tindakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dan untuk mencapai prestasi. Melalui usaha yang ditekuninya maka individu dapat menyeleksi tindakan mana yang akan bermanfaat bagi tujuannya kelak.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Anak didik akan berhasil ketika cara belajar tidak terlepas dari adanya dorongan pada peserta didik yaitu motivasi agar bisa melangsungkan tugas serta metode belajar. Minat itu bisa bersumber pada anak didik (*intrinsik*) dan minat dari unsur lain (*ekstrinsik*). Perbedaan motivasi akan mempengaruhi beberapa faktor di dalam motivasi belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2015: hlm 97) mengemukakan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki cita-cita berarti memiliki motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsiknya akan semakin besar. Karena impian yang sudah kita rencanakan bagian dari aktualisasi diri.
- 2) Kapasitas peserta didik. Ketika peserta didik memiliki sesuatu keinginan maka hal tersebut harus disertai dengan kemampuan dan kecakapan agar bisa mencapainya. Kekuatan serta cara berbicara yang dimiliki dapat menguatkan minat peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas sehingga kemampuannya menjadi lebih berkembang.
- 3) Keadaan peserta didik. Keadaan fisik dan psikis peserta didik sangat mempengaruhi motivasi belajar. Peserta didik yang sedang merasakan perasaan bahagia, sehat, dan merasa kenyang akan lebih memfokuskan perhatiannya kepada pembelajaran. Sementara jika peserta didik merasakan perasaan sedih, marah, dalam keadaan sedang sakit, dan merasakan lapar, hal tersebut akan mengganggu fokus dari perhatiannya

saat belajar. Dengan demikian, kondisi fisik dan psikis peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

- 4) Keadaan lingkungan peserta didik. Yang termasuk ke dalam lingkungan peserta didik adalah kondisi alam, tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya dan kehidupannya dalam masyarakat. Karena sebagai bagian masyarakat, peserta didik akan mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Jika sekolah kumuh, penuh perkelahian, dan terjadi bencana alam akan mengganggu peserta didik untuk belajar. Sebaliknya jika sekolah memiliki bangunan yang layak, pergaulan yang baik, lingkungan yang aman dan juga tentram maka akan memperkuat motivasi belajarnya.
- 5) Komponen dinamis pada proses pembelajaran akan mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan belajar peserta didik akan mengalami perubahan. Karena pesatnya teknologi, informasi dapat dicari dan dijangkau dengan mudah. Guru diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal sumber belajar yang ada untuk memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Upaya guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Upaya guru tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara yaitu menguasai materi yang akan diajarkan, cara memberikan kajian pembelajaran secara lugas serta, menarik atensi anak didik serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Jika upaya yang dilakukan guru hanya minimal mengajar maka guru kemungkinan berpeluang kecil untuk membuat peserta didik tertarik dan motivasi peserta didik menjadi kurang.

Sedangkan menurut Rahmawati (2016: hlm 13), faktor yang dapat memberi pengaruh motivasi kegiatan pada anak didik terbagi akan dua bagian:

1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisik

Faktor fisik adalah faktor yang mempengaruhi motivasi didalam tubuh. Contohnya yaitu nutrisi (gizi), kesehatan, serta fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

- b) Faktor Psikologis

Faktor ini adalah bagian dari faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek pendorong atau penghambat pada kegiatan belajar pada peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yaitu faktor yang bersumber dari kondisi di sekitar peserta didik. Contohnya adalah keadaan cuaca panas dan dingin, perbedaan dan perubahan waktu, tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana.

b) Faktor Sosial

Faktor ini bersumber dari manusia di sekitar lingkungan peserta didik. Meliputi guru, konselor, dan orang tua. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, bersikap ramah serta membantu saat anak didik merasakan sulitnya belajar. Ketika berada di dalam tingkat tinggi selalu meraih perhatian secara materi maupun dukungan secara psikis.

Sementara itu Syah (dalam Puspitasari, 2012: hlm 61) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Guru

Melalui metode ajar dan materi pelajaran, guru mempunyai peran penting untuk mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik. Selain itu guru juga harus bisa mencocokkan metode ajar dengan mata pelajaran tertentu. Hal ini sangat berpengaruh kepada tujuan belajar yang akan dicapai.

2. Orang tua dan keluarga

Peranan untuk menumbuhkan minat peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru yang ada di tempat dilangsungkannya pembelajaran, tetapi ayah ibu serta sanak keluarga memiliki pengaruh untuk membantu, memotivasi, mengevaluasi serta mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan. Akan sebab itu orang tua serta keluarga harus membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan ketika belajar.

3. Masyarakat dan lingkungan

Faktor yang sangat dominan terhadap proses pembelajaran peserta didik adalah faktor masyarakat dan lingkungan. Lingkungan menjadi berpengaruh ketika teman dapat mempengaruhi atau membawa anak agar melakukan kegiatan yang tidak berbeda. Maka jika lingkungannya baik peserta didik akan termotivasi agar melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut beberapa sumber yang telah disampaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan berdampak oleh beberapa faktor yaitu:

1. Keinginan dan pendapat yang dimiliki anak didik untuk mewujudkan aktualisasi pada dirinya.
2. Kemampuan peserta didik untuk memperkuat motivasi ketika mengerjakan tugas.
3. Kondisi internal peserta didik (fisik dan psikologis).
4. Kondisi masyarakat dan lingkungan.
5. Bagian dari semangat untuk melaksanakan pembelajaran.
6. Upaya guru dan orang tua dalam mendidik dan membimbing peserta didik.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dorongan internal dan ekstral yang merupakan faktor dari salah satu yang dapat memengaruhi terhadap motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Rahman (2021, hlm 292) motivasi belajar dapat diuraikan pada beberapa sebab, yaitu:

- 1) Memiliki rangsangan yang membutuhkan dirinya akan belajar
Suatu tugas tidak selamanya diselesaikan dengan didorong oleh keinginan untuk sukses. Terkadang seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas karena dorongan untuk menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena jika tidak dikerjakan atau tidak dapat diselesaikan maka tidak akan mendapat nilai dari guru bahkan menjadi bahan cemoohan oleh temannya dan dapat dimarahi oleh orang tuanya.
- 2) Terdapat tekad untuk berhasil

Tekad untuk berhasil dalam kegiatan belajar disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi adalah motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan cenderung menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda pekerjaan.

3) Memiliki impian untuk masa depan

Peserta didik yang mempunyai goals untuk masa depannya akan tekun untuk belajar dan menyelesaikan seetiap tugasnya agar ia bisa mendapatkan hasil akhir berupa nilai yang tinggi dan juga mendapatkan ranking teratas di kelas.

4) Terdapat penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan secara verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5) Terdapat kegiatan yang menarik untuk belajar

Permainan simulasi merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Kondisi yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna dan akan selalu diingat serta dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan untuk belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dikelas.

6) Terdapat lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Tempat belajar yang dilaksanakan dengan mendukung proses kegiatan belajar mengajar disebut lingkungan belajar kondusif. Terciptanya lingkungan yang bersih, aman, rapih dapat menimbulkan keadaan belajar yang kondusif serta membangkitkan minat belajar anak didik sehingga bisa melaksanakan pembelajaran tekun dan dapat mencapai tujuan

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Menurut Emda (2017, hlm 181) dapat ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun saat menghadapi tugas, artinya anak didik akan melaksanakan pekerjaan yang dibebankan secara tuntas dan tidak akan berhenti sebelum tugas tersebut selesai dikerjakan.
- 2) Ulet ketika menghadapi kesulitan, artinya tidak mudah untuk putus asa saat menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat ketika menghadapi berbagai macam masalah, artinya peserta didik menunjukkan keinginan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Lebih senang untuk bekerja secara mandiri, artinya peserta didik akan mengerjakan tugas yang diberikan dengan mandiri.
- 5) Mudah bosan saat mengerjakan tugas yang rutin, artinya peserta didik ketika diberikan tugas secara terus menerus akan membuat mereka bosan dan lelah sehingga menurunkan kreativitas yang ada pada peserta didik.
- 6) Mampu mempertahankan pendapatnya, artinya ketika sudah merasa yakin akan sesuatu peserta didik akan memegang teguh pendapatnya.
- 7) Tidak akan mudah untuk melepaskan hal yang telah diyakini, artinya peserta didik akan mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya dan tidak mudah terpengaruh untuk melepaskan pendapat tersebut.
- 8) Senang dalam mencari serta memecahkan permasalahan, artinya peserta didik akan menunjukkan perasaan senang ketika menyelesaikan tugas yang diberikan.

Apabila peserta didik menunjukkan karakteristik sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut memiliki motivasi dalam belajar. Makmun dalam Susanto (2018, hlm. 45) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Durasi kegiatan yaitu kemampuan untuk memanfaatkan waktu saat melakukan kegiatan.
- 2) Frekuensi kegiatan yaitu seberapa sering kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.
- 3) Persistensi yaitu ketepatan dan kekuatannya terhadap tujuan kegiatan;
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.

- 5) Devosi: pengabdian dan pengorbanan, yang berupa uang, tenaga pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya untuk mencapai tujuan.
- 6) Derajat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target dan idolanya, yang hendak mencapai dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Derajat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya: berapa banyak, memadai atau tidak memuaskan.
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike), positif atau negatif.

Pendapat Ridwan dalam jurnal Aritonang (2008, hlm. 14) motivasi belajar meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator diantaranya:

Tabel 1.1 Indikator Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Motivasi Belajar	a. Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah 2. Mengikuti PBM di kelas 3. Belajar di rumah
		b. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap yang timbul 2. Usaha yang dilakukan
		c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti PBM
		d. Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil
		e. Mandiri dalam belajar	1. Penyesuaian tugas/PR 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas mengenai ciri-ciri motivasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah mengerjakan tugas secara tuntas, tidak gampang menyerah ketika menemui kesusahan, mempunyai impian untuk berhasil, menunjukkan minat untuk menyelesaikan tugas ataupun permasalahan yang ada, dan berpegang teguh pada pendapatnya serta tidak menganggap ringan untuk mengabaikan hal yang telah dipercayai.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Motivasi belajar merupakan keinginan dari internal ataupun eksternal yang ada di dalam diri peserta didik guna membentuk perubahan tingkah laku agar mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik dengan tidak adanya rangsangan dari luar, motivasi muncul disebabkan oleh harapan, tujuan, dan keinginan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik umumnya berbentuk nilai materi seperti pujian dari guru ataupun orang tua, hadiah ataupun menghindari hukuman. Motivasi berfungsi memberikan dorongan, arahan, dan tindakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dan untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cita-cita dan aspirasi yang dimiliki peserta didik untuk mewujudkan aktualisasi pada dirinya, kemampuan peserta didik untuk memperkuat motivasi ketika mengerjakan tugas, kondisi internal peserta didik (fisik dan psikologis), kondisi masyarakat dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam kegiatan pembelajaran, upaya guru dan orang tua untuk mendidik dan membimbing peserta didik.

Motivasi menuntut ilmu akan dimiliki oleh peserta didik memiliki beberapa ciri yaitu mengerjakan tugas secara tuntas, pantang menyerah ketika menemui masa sulit, mempunyai gairah untuk berhasil, menunjukkan minat untuk menyelesaikan tugas ataupun permasalahan yang ada, dan berpegang teguh pada pendapatnya serta tidak mudah untuk melepaskan hal yang telah diyakini.

Melalui kajian teori yang telah dipaparkan mengenai ciri-ciri motivasi belajar ditemukannya kesamaan. Pada topik ciri-ciri motivasi yaitu tekun ketika belajar dan memiliki hasrat ataupun keinginan untuk berhasil, yang sama-sama disampaikan oleh Emda (2017) dan Rahman (2021).

Kesamannya terletak pada tanda ketekunan peserta didik ketika mengerjakan tugas, tidak menunda-nunda pekerjaan dan menyelesaikannya hingga tuntas. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki dorongan untuk berhasil dan menghindari kegagalan.

Selain terdapat persamaan terdapat pula perbedaan dari kajian teori diatas mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang maksimal. Perbedaannya menurut Emda (2017) menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi akan ulet ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan perasaan senang saat mengerjakan tugas, lebih senang bekerja dengan mandiri, gampang bosan pada tugas berulang, dan berpegang teguh pada pendapatnya tidak mudah untuk digoyahkan.

Menurut Rahman (2021) mengenai identitas anak didik yang mempunyai minat yaitu memiliki angan serta juga asa untuk untuk mencapai mimpinya, terdapat pengakuan ketika menuntut ilmu, adanya kegiatan yang tidak membuat bosan ketika pembelajaran, serta keadaan menuntut ilmu mengajar yang efektif agar dapat mendukung bagianak didik untuk menuntut ilmu secara benar.

Dari beberapa analisis tersebut, maka diambil simpulan bahwa motivasi yang harus dimiliki peserta didik yaitu:

- 1) Rajin ketika belajar.
- 2) Tangguh ketika menghadapi kesulitan.
- 3) Memperlihatkan kemauan dan juga perasaan senang saat mengerjakan tugas yang telah diberikan
- 4) Memiliki harapan ataupun asa untuk masa mendatang sehingga kemauan untuk mencapai berhasil dalam menuntut ilmu sangat besar.
- 5) Terdapat keadaan menuntut ilmu yang mendukung serta mendukung, anak didik memiliki semangat dan senang untuk belajar dengan mandiri.
- 6) Berpegang teguh ketika sudah yakin dengan pendapatnya dan tidak mudah untuk digoyahkan.

C. Penguatan Terhadap Rumusan Masalah

Pada bagian sub pokok bahasan terhadap rumusan masalah, peneliti akan menjelaskan mengenai hasil jawaban penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil temuan peneliti membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri yaitu tekun ketika belajar dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan juga perasaan senang saat mengerjakan tugas yang telah diberikan, memiliki harapan sehingga keinginan untuk berhasil dalam belajar sangat besar, memiliki lingkungan belajar yang mendukung, memiliki semangat dan senang untuk belajar dengan mandiri serta berpegang teguh ketika sudah yakin dengan pendapatnya dan tidak mudah untuk digoyahkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indah, dkk yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, mengemukakan bahwa motivasi berpengaruh pada kegiatan pembelajaran peserta didik sekolah dasar yang ada di kota Magelang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Indah, dkk (2020, hlm 67) menemukan bahwa motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik cenderung terbagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tetapi selain dari beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik, maka motivasi belajar peserta didik juga bisa diperoleh dari kombinasi dua faktor tersebut. Hasil penelitiannya yaitu dari 113 peserta didik, sebanyak 35 orang memiliki kecenderungan motivasi belajar ekstrinsik dengan persentase 31%, sebanyak 57 orang memiliki kecenderungan motivasi belajar kombinasi dengan persentase 50.4%, dan 21 orang memiliki kecenderungan motivasi belajar intrinsik dengan persentase 18.6%. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar kombinasi pada peserta didik Sekolah Dasar di kota Magelang lebih tinggi, dibandingkan dengan motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

Berdasarkan hasil penelitian Indah, dkk (2020) dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi berpengaruh terhadap anak didik pada tingkat dasar. Setiap anak didik memiliki motivasi, berbeda hanya pada jenis motivasi yang dimiliki. Motivasi belajar peserta didik dibentuk dari lima aspek yaitu rasa ingin tahu, menghadapi tantangan, kebebasan memutuskan, penguasaan kebebasan, dan kondisi internalnya. Dari kelima aspek tersebut menunjukkan kecenderungan

minat belajar yang dibagi kedua dalam bagian motivasi yang datang dari dalam maupun dari luar.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila & Nurdin (2020, hlm 109) yang mengemukakan hasil uji analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar peserta didik sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar peserta didik sekecamatan Karangpawitan. Hasilnya diperoleh jika motivasi yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Karmila & Nurdin (2020) dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajarnya di sekolah dasar. Motivasi belajar tersebut diukur dengan menggunakan 8 (delapan) aspek ciri-ciri yaitu bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, tidak gampang putus asa ketika menghadapi kesulitan, memperlihatkan minat untuk menyelesaikan masalah, senang bekerja secara mandiri, gampang jenuh ketika melakukan kegiatan berulang, mampu menjaga argumentasi, tidak gampang menyerah terhadap apa yang sudah menjadi keyakinan, serta gemar untuk membahas dan mencari solusi dalam memecahkan masalah.

Selain itu pula diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2019, hlm 284) yang menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Penelitian tersebut menggunakan hasil analisis data yang dilakukan dengan memakai uji t. Hasilnya didapatkan bahwa t hitung -2,31 sedangkan t table 1,69 dengan taraf signifikan 0.05 yang berarti t hitung lebih besar dari t table sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi peserta didik terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian Pratama, dkk (2019) menyimpulkan bahwa minat peserta didik berpengaruh pada proses belajar karena dapat berdampak pada hasil belajar di kelas. Minat yang dimiliki akan berdampak dalam karakter anak didik yang tekun, ulet, bersemangat, dan berkonsentrasi penuh ketika pembelajaran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari internal ataupun eksternal yang ada di dalam diri peserta didik guna membentuk perubahan tingkah laku agar mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun ketika belajar dan ulet ketika menghadapi kesulitan.
- 2) Menunjukkan minat dan juga perasaan senang saat mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- 3) Memiliki harapan ataupun cita-cita untuk masa depan sehingga keinginan untuk berhasil dalam belajar sangat besar.
- 4) Dengan adanya tempat belajar yang mendukung dan efektif, anak didik memiliki semangat dan senang untuk belajar dengan mandiri.
- 5) Berpegang teguh ketika sudah yakin dengan pendapatnya dan tidak mudah untuk digoyahkan.